

**ANALISIS DESAIN INTERIOR RUANG BACA ANAK  
DALAM MENINGKATKAN MINAT KUNJUNG  
DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
KABUPATEN ENREKANG**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana  
Ilmu Perpustakaan (S.I.P) jurusan Ilmu Perpustakaan  
Pada Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Alauddin Makassar*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**OLEH:**  
**SRI MUSDALIFAH TURI**  
**40400114026**  
M A K A S S A R

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

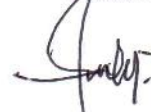
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Musdalifah Turi  
NIM : 40400114026  
Tempat/tanggal lahir : Galung, 23 Oktober 1995  
Jurusan : Ilmu Perpustakaan  
Fakultas/Program : Adab dan Humaniora  
Alamat : Galung, desa Tungka, Kec. Enrekang, Kab. Enrekang  
Judul Skripsi : Analisis Desain Interior Ruang Baca Anak Dalam Meningkatkan Minat Kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh dengan kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal karena demi hukum.

Samata, 13 Maret 2020

Penulis



**Sri Musdalifah Turi**

**Nim. 40400114025**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing penulisan skripsi Saudari **SRI MUSDALIFAH TURI**, NIM: **40400114026**, mahasiswa Program studi Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul, **“Analisi Desain Interior Ruang Baca Anak Dalam Meningkatkan Minat Kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan dan diproses lebih lanjut.

Samata, 12 Maret 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



Hildawati Almah, S.Ag., S.S., M.A  
NIP. 19730119 200003 2 002



Marni, S.I.P., M.IP

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Analisis Desain Interior Ruang Baca Anak dalam Meningkatkan Minat Kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupten Enrekang,” yang disusun oleh Sri Musdalifah Turi, NIM: 40400114026, mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 18 Maret 2020 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.I.P) dalam Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Ilmu Perpustakaan (dengan beberapa perbaikan).

Samata - Gowa, 18 Maret 2020 M

### DEWAN PENGUJI

Ketua	:	Dr. Firdaus, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	:	Touku Umar, S.Hum., M. IP	(.....)
Munaqisy I	:	A. Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd.	(.....)
Munaqisy II	:	Nurlidiawati, S.Ag., M.Pd	(.....)
Pembimbing I	:	Hildawati Almah, S.Ag., S.S., M.A	(.....)
Pembimbing II	:	Marni, S.I.P., M.IP	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Alauddin Makassar,



Dr. Hassan Haddade, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197805052001121001

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...*

Segala puji syukur atas kehadiran Allah swt. karena berkat dan rahmat karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan pada Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Serta Salawat dan Salam senantiasa tercurah kepada Junjungan kita Nabi Muhammad saw, keluarga dan para sahabatnya, Nabi akhir zaman yang tiada lagi Nabi setelahnya.

Selama penulis menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Allah swt tak henti-hentinya melimpahkan nikmatnya. Serta dibawah bimbingan para pendidik akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Doa serta dukungan dari orang tua, saudara serta rekan-rekan selama ini semakin memberi semangat untuk terus menuntut ilmu di jalan Allah swt. semoga ilmu yang diamankan ini dapat berguna bagi penulis serta bagi orang lain sebagai wujud rasa syukur dan pertanggung jawaban penulis di hadapan Allah swt.

Terkhusus ucapan terima kasih penulis haturkan kepada kedua orang tua ayahanda Turi dan ibunda Sarima, yang telah membiayai Pendidikan penulis dari Sekolah Dasar (SD) hingga penulis mendapatkan gelar sarjana ini. Tak lupa pula Ananda sebagai penulis khaturkan penghargaan teristimewa dan ucapan banyak terima kasih yang tulus, dengan penuh kasih sayang dan kesabaran serta



pengorbanan mengasuh, membimbing, dan mendidik, disertai doa yang tulus kepada penulis. Serta terima kasih juga penulis ucapkan kepada keluarga besar yang telah memberikan doa , cinta, kasih sayang dan juga dukungan selama penulis menempuh Pendidikan.

Tak lupa pula penulis ucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. H. Hamdan Juhannis, MA., Ph.D, Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Beserta Prof. Dr. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor I (Bidang Akademik Pengembangan Lembaga). Dr. wahyuddin, M.Hum Wakil Rektor II (Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan). Prof. Dr. Darussalam, M.Ag., Wakil Rektor III (bidang Kemahasiswaan). Dr.H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag., Wakil Rektor IV (Bidang Kerjasama dan Pengembangan Lembaga), dan seluruh staf UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan yang maksimal kepada penulis.
2. Dr. Hasyim Haddade, S.Ag., M.Ag, Dekan Fakultas Adab dan Humaniora beserta Dr. Andi Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd Wakil Dekan I. Dr. Firdaus, M.Ag Wakil Dekan II. Muh. Nur Akbar Rasyid, M.Ed., Ph.D., Wakil Dekan III yang telah senantiasa memimpin dan memberi arahan untuk pengembangan infrastruktur yang ada di Fakultas Adab dan Humaniora.
3. Irvan Mulyadi, S,Ag., S.S., M.A. Ketua Jurusan dan Touku Umar, S.Hum., M.IP. Sekertaris Jurusan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.

4. Hildawati Almah, S.Ag., S.S. M.A. sebagai pembimbing I dan Marni, S.IP., M.IP sebagai pembimbing II yang banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan petunjuk, nasehat dan motivasi hingga terselesaikan penulisan skripsi ini.
5. Dr. Andi Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd sebagai penguji I dan Nurlidiawati, S.Ag., M.Pd sebagai penguji II Terima Kasih atas masukan dan nasehat yang diberikan hingga terselesaikan penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Adab dan Humaniora yang telah memberikan ilmu pada masa perkuliahan dan berjasa dalam proses penyelesaian administrasi.
7. Hildawati Almah, S.Ag., S.S. M.A. sebagai Kepala UPT perpustakaan UIN Alauddin Makassar dan Sitti Husaebah Pattah, S.Ag., S.S., M.Hum sebagai Kepala perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora beserta stafnya.
8. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang beserta staf yang memberikan izin serta fasilitas selama penulis melakukan penelitian.
9. Teman-teman AP 1/2 dan kawan-kawan seperjuangan Angkatan 2014 Jurusan Ilmu Perpustakaan yang tidak bisa disebutkan satu persatu Namanya, terima kasih untuk segala kebersamaannya selama menempuh Pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

10. Sahabat dan teman seperjuangan dalam penyelesaian skripsi Anis Mawarni Amir, Andi Patimang, Nur Ilmi TH, Sidar Hamnur, Fitri Irmayani.

11. Teman-teman Pondok Sannang Diora Chaminra, Irmayana Lukman, Zulhaera, Misdayanti Ahmad, Alfriati Malik, Suriana.

12. Serta semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan kalian. Semoga Allah swt senantiasa membalas dengan yang lebih baki.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik penyajian maupun penyusunan materi. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik untuk penulis agar skripsi ini dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi orang lain.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi agama, masyarakat, nusa dan bangsa Amin.



Samata, Februari 2020

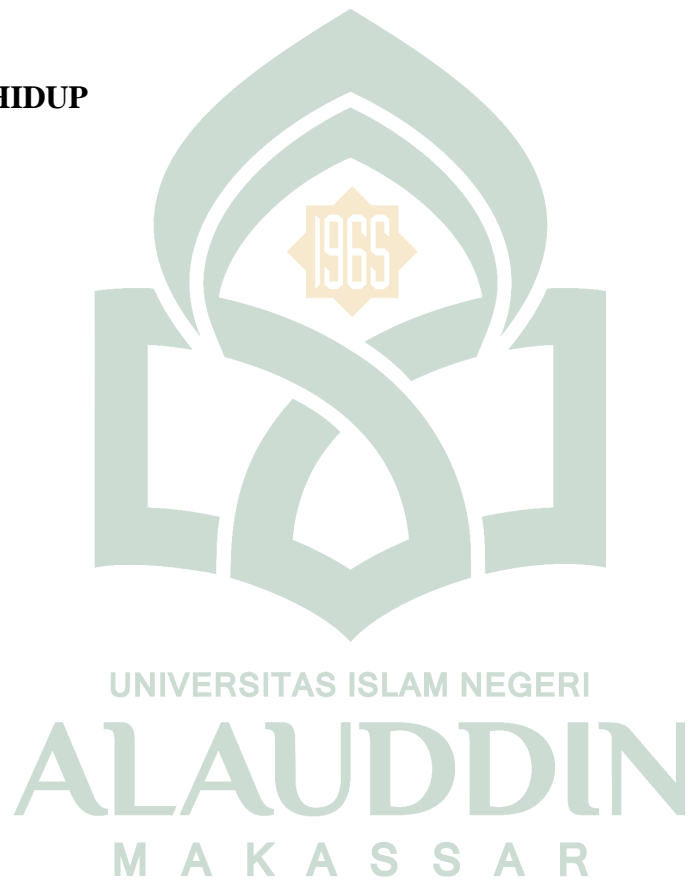
**SRI MUSDALIFAH TURI**  
**NIM. 40400114026**



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	4
D. Kajian Pustaka .....	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>8</b>
A. Desain Interior Ruang Baca Anak .....	8
B. Minat Kunjung .....	16
C. Perpustakaan Umum .....	19
D. Integrasi Keislaman .....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
C. Sumber Data.....	27
D. Metode Pengumpulan Data.....	27
E. Instrumen Penelitian .....	29
F. Analisis Data.....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
A. Gambaran Umum Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang .....	31
B. Desain Interior Ruang Baca Anak dalam Meningkatkan Minat Kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten	

Enrekang .....	41
C. Kendala Desain Interior Ruang Baca Anak Dalam	
Meningkatkan Minat Kunjung .....	50
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## ABSTRAK

**NAMA : SRI MUSDALIFAH TURI**  
**NIM : 40400114026**  
**JUDUL : ANALISIS DESAIN INTERIOR RUANG BACA ANAK**  
**DALAM MENINGKATKAN MINAT KUNJUNG DI DINAS**  
**PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN**  
**ENREKANG**

---

Skripsi ini membahas tentang desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang dan kendala-kendala dalam melakukan desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung serta untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, kamera handphone dan tape recorder handphone. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang sudah dapat dikatakan baik, dimana desain interior pada ruang baca anak sudah bertemakan ramah anak dengan pemasangan walpaper pada dinding dan pemilihan warna warni yang digunakan untuk pengecatan pada rak, meja, kursi, lantai yang berlapiskan karpet yang berguna untuk memberikan kenyamanan kepada pemustaka dan dapat leluasa untuk bergerak serta pemustaka dapat membaca dengan lesehan, baring-bering sehingga dapat meningkatkan minat kunjung, pencahayaan yang sudah bagus, dan ruangan yang tertata rapi sehingga pemustaka leluasa untuk beraktifitas meskipun masih ada kendala yakni anggaran dana untuk melakukan perubahan desain interior serta untuk memenuhi alat permainan edukatif untuk anak-anak.

**kata kunci :** *desain, interior.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Perlu diketahui bahwa perpustakaan merupakan suatu lembaga layanan informasi dan bahan bacaan kepada masyarakat umum baik orang dewasa maupun anak-anak. Oleh karena itu sebuah perpustakaan harus memenuhi bekal estetika yang ada pada kondisi ruangan dimana anak dapat menumpahkan ekspresi mereka melalui imajinasi ruang yang menarik. Adapun jenis lembaga informasi yang menarik dan dapat dikemas untuk memenuhi kebutuhan estetika anak tanpa mengurangi sebuah konsep intelektualitas adalah kehadiran gedung perpustakaan. Perpustakaan disini merupakan tempat yang menjanjikan untuk dijadikan lokasi kunjung anak, dikarenakan sudah adanya ruang yang telah disediakan untuk anak dan segala bentuk pengaplikasiannya sesuai dengan kebutuhan pengunjung khususnya anak itu sendiri.

Perpustakaan menyediakan berbagai layanan yang diantaranya yaitu layanan ruang baca anak. Layanan ruang baca anak dalam sebuah perpustakaan berfungsi untuk melayani kebutuhan informasi anak yang di dalamnya terdapat koleksi yang sesuai dengan anak-anak, sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan menambah wawasan mereka. Perpustakaan umum haruslah memiliki layanan khusus anak dikarenakan perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang dikunjungi dari berbagai kalangan sehingga dapat mengajak

anak- anak untuk sering berkunjung di perpustakaan dan dapat meningkatkan minat baca anak sejak dini.

Selain memperhatikan koleksi anak-anak sebuah perpustakaan haruslah juga memperhatikan desain interior pada ruangan, karena jika desain interiornya terlihat indah maka anak-anak juga akan merasa nyaman berada di dalam dan dapat meningkatkan minat kunjung anak. Pustakawan memiliki suatu fungsi yang sangat penting bagi pemustakanya dalam memberikan kenyamanan termasuk pada ruang baca anak yang dimana seorang pustakawan harus memberikan kenyamanan kepada anak yang berkunjung karena kita ketahui bahwa anak-anak gampang merasa bosan. Sesuai dengan peraturan pemerintah RI Nomor 24 tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan pada bab IV Pasal 22 Ayat 3, gedung atau ruang Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memenuhi aspek keamanan, kenyamanan, keselamatan dan kesehatan (Undang-Undang RI No.43 Tahun 2007). Oleh karena itu, seorang pustakawan haruslah memberikan layanan terbaik pada sebuah ruang baca anak sehingga menimbulkan rasa nyaman dan menyenangkan yang membuat setiap anak akan berminat berkunjung di ruang baca anak, Seorang pustakawan haruslah mampu memberikan rancangan perpustakaan yang baik untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka dan memberi kenyamanan yang aman dan produktif, hal ini dilakukan agar anak-anak dapat terus kembali berkunjung di perpustakaan dan betah berlama-lama berada di ruang baca anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang.

Pada dasarnya minat kunjung pemustaka bisa timbul dan bangkit bila ada rasa ketertarikan dan rasa kenyamanan. Ketertarikan yang dimaksud bisa diartikan sebagai ketertarikan terhadap tempat, lingkungan, koleksi, pelayanan, dan lain-lain, rasa ketertarikan akan meningkat menjadi senang apabila kebutuhan dapat terpenuhi, menimbulkan rasa nyaman dan senang serta kepuasan, maka pemustaka akan berkunjung kembali ke perpustakaan.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Ansyahrudin Alimuddin tentang Analisis Desain Interior Perpustakaan sebagai Sarana Edukasi pada Perpustakaan Masjid Al- Markaz Al- Islami Makassar menjelaskan tentang desain interior perpustakaan Masjid Al- Markas Al- Islami sebagai sarana edukasi untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi yang harus dilakukan oleh pustakawan dalam mengembangkan ruang perpustakaan Masjid Al Markas Al Islami Makassar dengan menciptakan ruang yang nyaman untuk digunakan sebagai sarana edukasi bagi pemustaka.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan sebelumnya ruang baca anak yang disediakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang adalah layanan anak yang bermanfaat bagi anak-anak maupun orang dewasa untuk mendapatkan tambahan informasi dengan menyajikan bahan pustaka untuk anak-anak maupun orang dewasa, kemudian pada penempatan sarana juga masih perlu diperhatikan, karena penempatan sarana yang kurang strategis maka akan mempengaruhi rasa mawas pada anak. Meskipun itu desain dinding ruangan tersebut bisa dikatakan menarik walau hanya satu tema yang digunakan. Tema yang diusungpun mampu meningkatkan minat kunjung anak ke



perpustakaan. Dari segi gambaran, maka penulis tertarik melakukan penelitian perihal desain interior ruang baca anak dengan judul Analisis Desain Interior Ruang Baca Anak dalam Meningkatkan Minat Kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang.

### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah bagi penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang?
2. Apa kendala yang di hadapi dalam melakukan desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung?

### **C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

#### **1. Fokus penelitian**

Penelitian ini berfokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini pada desain interior ruang baca anak terhadap minat kunjung, dan kendala yang di hadapi dalam melakukan desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung yang dikhususkan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang

#### **2. Deskripsi Fokus**

Deskripsi fokus dimaksud untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap fokus penelitian sehingga tidak terjadi kekeliruan penafsiran pembaca

- a) Desain interior adalah merencanakan, menata dan merancang ruang-ruang interior dalam bangunan (Ching, 1996:46).

- b) Ruang Baca Anak adalah tempat yang digunakan oleh pemustaka untuk berkunjung dimana dalam ruangan tersebut terdapat berbagai jenis koleksi anak
- c) Minat Kunjung adalah timbulnya kecenderungan hati untuk mendatangi suatu tempat tertentu sehingga dapat memberikan kepuasan tersendiri, dan dalam konteks perpustakaan tempat yang dimaksud adalah kunjungan keperpustakaan dengan tujuan untuk mencari informasi di perpustakaan.
- d) Perpustakaan umum merupakan lembaga pendidikan yang dinyatakan sangat demokratis karena menyediakan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan melayani tanpa membedakan suku bangsa, agama yang dianut, jenis kelamin, latar belakang, dan tingkat sosial (Sutarno, 2006:43 ).

#### **D. Kajian Pustaka**

1. Wiji Suwarno (Buku, 2009), judul psikologi perpustakaan. Membahas tentang perancangan gedung, aspek penata ruangan perpustakaan dan kreatifitas mendesain ruangan perpustakaan.
2. Sulistyio Basuki, (Buku, 1993) judul pengantar ilmu perpustakaan, buku ini tidak menjelaskan secara terperinci mengenai desain interior perpustakaan, namun hanya memberi penjelasan secara umum mengenai penataan ruangan perpustakaan yang baik sehingga menghasilkan ruangan yang nyaman untuk digunakan belajar.

3. Andi Ibrahim, (2017: Vol 5 (2), judul Strategi perpustakaan terhadap peningkatan minat kunjung pemustaka di perpustakaan UIN Alauddin Makassar. Jurnal ini membahas tentang strategi perpustakaan terhadap peningkatan minat kunjung pemustaka .
4. Yusri Fahmi, (Jurnal khizanah al-hikmah, vol.1, no. 2, 2013) judul *desain gedung perpustakaan perguruan tinggi*. Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa desain interior perpustakaan yang mengintegrasikan nilai-nilai estetika akan berdampak terhadap pemanfaatan jasa perpustakaan oleh pengguna.
5. Rudi Sumadi, (Jurnal Pari, vol.2, no. 1, 2016) Judul *Peran Desain Interior Perpustakaan Bagi Pemustaka di Perpustakaan P3DSPBK*. Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa desain interior perpustakaan yang indah dan nyaman maka akan sangat mempengaruhi penyerapan ilmu yang dipelajari sehingga dapat melahirkan ide-ide maupun gagasan baru,

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan penelitian**

Dalam melakukan setiap kegiatan pasti memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian diantaranya:

- a) Untuk mengetahui desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang.

- b) Untuk mengetahui kendala-kendala dalam melakukan desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung di Dinas Pepustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang.

## 2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Untuk menambah pengetahuan penelitian tentang bagaimana peran desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung di perpustakaan dan arsip daerah kab. Enrekang.
- b) Untuk mengetahui apakah dengan melakukan penataan ruangan desain interior ruang baca anak dapat menarik minat kunjung anak di Dinas Pepustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang.
- c) Untuk menambah wawasan di bidang ilmu pepustakaan.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. *Desain Interior Ruang Baca anak*

##### 1. Desain Interior

Desain berasal dari kata bahasa Inggris *design*, yang dalam bahasa Indonesia sering digunakan padanan katanya yaitu rancangan, pola atau cipta. Desain merupakan suatu proses pengorganisasian unsur garis, bentuk ukuran warna, tekstur, bunyi, cahaya, aroma dan unsur-unsur desain lainnya, sehingga terciptalah suatu hasil karya tertentu (Nurhayati, 2004:9).

Menurut Ching (1996:46) desain interior merupakan merencanakan, menata, dan merancang, ruang-ruang interior dalam bangunan, yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar akan sarana untuk bernaung dan berlindung, menentukan sekaligus mengatur aktifitas, memelihara aspirasi dan mengepresikan ide, tindakan, serta penampilan, perasaan dan kepribadian.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2008:346) interior yaitu gagasan awal, rancangan, perencanaan pola susunan, kerangka bentuk suatu bangunan, motif bangunan, pola bangunan, corak bangunan

Interior dalam kamus besar bahasa Indonesia (2008:560) yaitu interior adalah bagian dalam gedung atau ruang, tatanan perabot, atau hiasan dalam ruang bagian dalam gedung. Oleh karena itu pengertian keseluruhan, desain interior yaitu motif bangunan yang direncanakan pada bagian dalam suatu ruangan atau bangunan agar dapat terlihat lebih indah dan rapi sehingga dapat

dinikmati dan membuat pemustaka nyaman betah berada di dalam sehingga dapat meningkatkan minat kunjung pemustaka.

Berhasilnya sebuah karya desain interior yang menghasilkan ruangan yang indah dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Layanan ruang baca anak yang membutuhkan desain yang sesuai dengan usia anak-anak sehingga dapat memfokuskan pada kebutuhan dasar anak yang meliputi rasa senang, aman, dan memudahkan pemustaka melakukan kegiatan di perpustakaan

## **2. Ruang Baca Anak**

Menurut Hutabarat (2017:14) ruang baca anak adalah ruang pelayanan yang ditujukan untuk anak sampai anak berumur 12-13 tahun, didalamnya termasuk pengembangan koleksi anak muda, mendongeng, membantu pengajaran dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, yang biasanya disediakan oleh pustakawan anak di ruang anak yang ada di perpustakaan umum.

## **3. Tataan Desain Interior Ruang Baca Anak**

Tataan merupakan bagian dari dekorasi ruang, penataan desain interior yang baik akan membuat suatu bentuk desain yang selaras. Hal ini sangatlah perlu diperhatikan karena apabila penataan tanpa variasi dapat mengakibatkan adanya sifat monoton dan membosankan, dan variasi tanpa adanya tataan akan menimbulkan kekacauan pada semua ruang. Kesan untuk menyatukan berbagai variasi merupakan suatu yang ideal (Ching, 2000:320).



Tatanan desain interior merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam sebuah layanan ruang baca anak, karena jika penataan ruangan layana anak salah maka akan dapat menimbulkan masalah besar untuk anak-anak.

#### **4. Elemen- Elemen Desain Interior**

Dalam penyusunan desain interior dalam ruang baca anak, ada beberapa elemen yang perlu diperhatikan yaitu warna, pencahayaan, ventilasi, lantai, dinding:

##### **a) Warna**

Warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:16-17). Warna dapat memberikan eksperasi pikiran jiwa pada anak-anak dalam meningkatkan keaktifan belajar dan meningkatkan minat kunjung. Setiap warna mampu memberikan kesan dan identitas tertentu, pemilihan warna yang tepat dapat mempengaruhi intensitas terang dan dapat pula memberikan suasana ruang pada ruang baca.

Warna sangat berperan penting dalam menciptakan kesan umum pada sebuah ruangan perpustakaan. Penggunaan warna pada ruang baca anak haruslah dapat memberikan kesan umum dan perasaan menyenangkan bagi pengguna (Paramita, 2015:40)

Warna merupakan komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari pembentukan konsep ruang. Penggunaan warna yang tepat dapat membuat anak-anak akan merasa nyaman sehingga dapat meningkatkan

minat kunjung dan meningkatkan aktivitas di dalam ruang baca anak. Konsep warna yang dapat diterapkan dalam aspek kenyamanan yang memberi kesan intelektual dan semangat yaitu warna-warna hangat yang dapat memberi stimulus untuk meningkatkan aktifitas dan lingkungan yang cerah, yang seperti warna merah, orange, kuning lembut dan turunannya, sedangkan warna yang dapat memberikan efek relaksasi yang dapat memberi kestabilan serta meningkatkan konsentrasi yaitu warna dingin yang cenderung memberi efek damai, menenangkan, menyegarkan dan privat, seperti warna-warna hijau, biru dan turunannya (Eka, 2014:39).

Kebutuhan lingkungan anak sangatlah berbeda dengan orang dewasa anak-anak memerlukan lingkungan yang kreatif. Lingkungan yang kreatif dapat dilakukan dengan menggunakan warna-warna yang dapat membuat merasa nyaman bagi anak-anak, karena nyaman yang dirasakan akan membuat anak-anak merasa betah di dalam perpustakaan dapat meningkatkan minat kunjung. Suasana yang nyaman dan menyenangkan dapat tercipta dengan komposisi warna tertentu dan secara psikologis dapat memberikan motivasi belajar dan rangsangan kepada anak-anak sehingga dapat menunjang perkembangan pendidikan anak-anak dengan optimal.

#### b) Pencahayaan

Pencahayaan dalam sebuah perpustakaan sangatlah penting untuk meningkatkan fungsi Perpustakaan, karena pencahayaan merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah gedung, atau bangunan termasuk

Perpustakaan. Pengaturan cahaya yang baik haruslah selalu diperhatikan dalam sebuah perpustakaan layanan ruang baca, karena distribusi cahaya yang tidak teratur, adanya penyinaran yang menyilaukan, ataupun pembagian cahaya yang menimbulkan kontraks-kontraks yang tajam akan lebih tidak menyenangkan dari pada akibat yang ditimbulkan oleh kurangnya cahaya itu sendiri karena dapat menimbulkan penurunan gairah membaca pada pengunjung.

Pencahayaan pada ruang baca anak sebaiknya selalu diperhatikan karena ruangan tersebut akan dikunjungi oleh anak-anak, yang pada umumnya ruangan atau suasana yang gelap pada perpustakaan akan memberikan ketidak nyamanan sehingga dapat mengurangi minat pemustaka untuk berkunjung karena disebabkan oleh adanya suasana menyeramkan yang menimbulkan rasa takut anak pada ruangan tersebut

Pada pedoman tata ruang perpustakaan sekolah/ madrasah menurut Paramita (2015:37) ada beberapa prinsip dasar pencahayaan untuk ruang perpustakaan yang diantaranya:

- 1) Ruang perpustakaan membutuhkan pencahayaan yang merata pada seluruh area, baik pada area koleksi maupun pada area membaca
- 2) Penggunaan sumber cahaya alami perlu dimaksimalkan untuk memberikan penerangan pada siang hari
- 3) Cahaya matahari yang masuk melalui bukan jendela harus dapat menyinari ruangan tanpa terhalang

- 4) Penggunaan sumber cahaya buatan dapat diterapkan pada saat tertentu, misalnya pada saat hari mendung atau hujan.
- 5) Penempatan sumber cahaya harus mempertimbangkan penataan koleksi di dalam ruang perpustakaan.
- 6) Pencahayaan pada ruang perpustakaan harus diatur sedemikian rupa agar tidak terjadi *glare* atau silau yang mengganggu kenyamanan pengguna.

Selain itu cahaya buatan yang merupakan cahaya dipantulkan oleh lampu dari atas kepala akan lebih baik dalam melakukan kegiatan membaca. Karena sinar dari lampu menimbulkan bayangan manusia yang jatuh ke permukaan meja ketika pemustaka sedang membaca. Sebaiknya pada ruangan baca anak diberikan pencahayaan yang cukup yang tidak menyilaukan, ratanya pencahayaan dan letak cahaya lampu yang menerangi dari atas agar tidak terjadi gangguan untuk anak-anak saat melakukan aktivitas biasa yang seperti membaca.

c) Ventilasi atau Sirkulasi Udara

Ventilasi dapat diartikan sebagai perputaran udara di dalam suatu ruangan secara bebas sehingga terjadi pertukaran udara. Begitupun dengan perpustakaan adalah suatu bangunan yang harus mempunyai ventilasi karena merupakan suatu komponen yang terdapat pada kondisi fisik tata ruang perpustakaan yang dapat membantu perputaran udara sehingga dapat memberikan kenyamanan dan kesegaran udara bagi pemustaka maupun pustakawannya.

Sulistiyo-Basuki dalam bukunya pengantar ilmu perpustakaan (1993:130) mengatakan bahwa, perpustakaan yang terang dan sejuk barmat ventilasi yang baik akan lebih besar perhatiannya dalam menarik pengunjung serta menyenangkan pustakawan.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menempatkan ventilasi:

- 1) Membuat lubang ventilasi jendela/ lubang angin pada dinding yang saling berhadapan
- 2) Mengusahakan ventilasi agar sejajar dengan arah mata angin
- 3) Mengusahakan luas lubang ventilasi sebanding dengan persyaratan fasilitas ruang perpustakaan.

Purwati (2007:9) mengatakan bahwa terdapat dua macam sistem ventilasi yang digunakan pada perpustakaan yaitu:

1. Ventilasi pasif adalah ventilasi yang didapat dari alam caranya membuat lubang angin atau jendela pada sisi dinding yang berhadapan serta sejajar dengan arah angin lokal
2. Ventilasi aktif adalah ventilasi yang menggunakan sistem penghawaan buatan yaitu dengan menggunakan AC karena temperatur dan kelembapan ruang perpustakaan yang stabil dapat menjaga keawetan koleksi dan peralatan tertentu.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa kedua jenis ventilasi ini sangatlah berperan penting dalam suatu ruangan karena dapat memberi kenyamanan dan dapat meningkatkan minat kunjung bagi pemustaka

apalagi dalam ruang baca anak karena anak- anak tidak akan merasa nyaman dan malas magunjungi perpustakaan jika suatu ruangan terasa panas, ventilasi juga berperan dalam pengawetan koleksi buku dan bahan pustaka lainnya maupun peralatan (perabot) untuk mencegah gangguan serangga dan koleksi buku. Selain itu ia juga berperan untuk menjaga kestabilan temperatur dan kelemahan ruang perpustakaan, sehingga kenyamanan pada ruang perpustakaan selalu terjaga.

d) Lantai

Lantai adalah bidang ruang interior yang datar dan mempunyai dasar yang rata. Sebagai bidang dasar yang menyangga aktivitas interior dan perabot, lantai haruslah terstruktur agar mampu memikul beban dengan aman dan permukaanya harus cukup kuat untuk menahan penggunaan dan gesekan yang terus menerus (Ching, 1996:162). Lantai pada daerah anak haruslah kuat dan mudah dibersihkan, agar terhindar dari penyakit maka ruang baca anak haruslah selalu terlihat bersih agar pemustaka dapat merasa nyaman karena dengan adanya kenyamanan yang dirasakan pemustaka maka hal ini dapat meningkatkan minat kunjung, terlebih lagi jika ruangan terutama lantai sulit dibersihkan dan terlihat kotor maka orang tua pemustaka akan merasa khawatir jika mereka mengunjungi perpustakaan.

Dalam ruang baca anak sebaiknya menggunakan penutup lantai (karpet), karena karpet dapat menjadikan lantai lembut, lentur dan hangat dari segi visual maupun teksturnya. Kelebihan dari penggunaan karpet



adalah karena sifatnya dapat meredam suara, mengurangi suara benturan dan menjadikan permukaan lantai aman, nyaman untuk diinjak (Ching, 1996:172). Dalam pemilihan karpet yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan ruang baca anak yakni membutuhkan karpet yang lembut dan gampang untuk dibersihkan karena pemustaka memerlukan alas yang nyaman dan bersih.

e) Dinding

Dinding merupakan pembatas ruang yang berfungsi untuk melindungi. Dalam dinding ruang baca anak agar dapat terlihat menarik sebaiknya dinding diberi berbagai warna atau diberi gambar-gambar. Untuk pemberian warna-warna dan gambar-gambar maka pustakawan sebagai pengelola ruang baca anak-anak harus memperhatikan keamanan dinding yang dibuat untuk menyekat setiap ruangan. Hal ini perlu dilakukan karena anak-anak tidak mengerti harus seperti apa dinding yang aman untuk mereka. Oleh karena itu sebaiknya dalam ruang baca anak memanfaatkan dinding-dinding untuk memberikan *wall art* dan memberikan desain pada dinding agar anak-anak tidak merasa bosan.

**B. Minat Kunjung**

Minat kunjung akan timbul dengan adanya kenyamanan, keinginan yang kuat untuk mendatangi dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan dalam sebuah perpustakaan. Minat adalah suatu ketertarikan yang tumbuh dari diri seseorang untuk melakukan suatu yang diinginkan (Sutarno, 2006:131). Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa minat merupakan kecenderungan yang timbul di

dalam hati untuk melakukan hal yang diinginkan dengan ditandai rasa senang dan ketertarikan terhadap sesuatu.

Kunjung adalah mendatangi atau pergi ke suatu tempat, mengunjungi juga diartikan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang disediakan pada tempat yang dikunjungi (Podo, 2013:508). Kunjung adalah kegiatan memasuki perpustakaan untuk melakukan akses informasi dan kegiatan lain diperpustakaan, baik yang tercetak manual maupun elektronik (Lasa, 2009:183).

Minat kunjung merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan. Minat kunjung ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk datang dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan terutama membaca koleksi perpustakaan. Minat kunjung sangat erat kaitannya dengan minat baca dan keterampilan membaca (Darmono, 2001:182).

Minat kunjung anak merupakan rasa suka anak terhadap sesuatu yang diinginkan, dimana minat adalah sumber motifasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang diinginkan. Minat akan timbul dalam diri seseorang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya seperti yang telah dikemukakan oleh Mahmud (1998:200) sebagai berikut:

#### 1. Kondisi fisik

Keadaan jasmani dan kondisi yang baik akan mempengaruhi minat yang lebih tinggi. Namun setelah adanya kejadian, sehingga mengakibatkan seseorang mengalami cacat jasmani maka orang tersebut akan berubah minat

belajarnya sehingga lebih suka kepada hal-hal yang lebih sesuai dengan kondisi dirinya.

## 2. Keadaan psikis

Perubahan psikis seserong mempengaruhi minat terhadap suatu bidang studi. Misalnya dengan adanya gangguan jasmani dan rohani, maka akan mempengaruhi keinginan yang berbeda.

## 3. Lingkungan sosial

Lingkungan atau alam sekitar dapat mempengaruhi minat dalam waktu yang relatif lama.

Adapun faktor yang mendorong minat kunjung pemustaka ke perpustakaan pada layanan ruang baca anak sebagaimana yang dikemukakan Darmono (2001:182) yaitu:

- a. Adanya rasa ingin tahu yang tinggi atas tempat dan kondisi yang ingin dikunjungi
- b. Keadaan lingkungan yang menarik serta fasilitas yang memadai.
- c. Keadaan lingkungan sosial yang ramah juga mendukung. Yang berarti sebuah ruang baca anak haruslah lebih megutamakan keamanan dan kenyamanan.
- d. Berprinsip bahwa berkunjung ke perpustakaan merupakan gaya hidup.

Untuk menarik perhatian pengunjung maka sebaiknya perpustakaan perlu mengadakan berbagai perlombaan, seperti lomba pidato, lomba baca puisi, lomba menggambar, lomba mendongeng dan sebagainya hal ini dilakukan untuk mengundang pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan.

Tujuan berkunjung secara umum adalah gemar melihat dan menyaksikan sesuatu yang menarik, namun pada kenyataannya ada tujuan yang menarik spesifik, yang diantaranya yaitu:

- a. Berkunjung untuk tujuan kepuasan, dalam artian pemustaka datang memanfaatkan koleksi perpustakaan pada layanan ruang baca anak yang disenangi seperti, membaca komik, menggambar, dan lain-lain.
- b. Berkunjung untuk tujuan memperoleh sesuatu yang baru (ilmu pengetahuan)
- c. Berkunjung dengan tujuan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan dalam artian seseorang datang berkunjung ke perpustakaan pada layanan ruang baca anak untuk memanfaatkan fasilitas, membaca koleksi yang ada untuk menyelesaikan tugas akademiknya ataupun tugas kantornya, kegiatan ini dinamakan *reading for work* ( Darmono, 2001:183)

### **C. Perpustakaan Umum**

#### **1. Pengertian perpustakaan umum**

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang mempunyai tugas membantu seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan tingkatan usia, tingkatan sosial, dan tingkat pendidikan (Sutarno, 2006:165). Perpustakaan umum adalah institut layanan informasi yang bahan bacaannya digunakan oleh kalangan masyarakat umum tanpa membedakan lapisan, golongan, lapangan pekerjaan, dan lain-lain yang menjadi sasaran layanan perpustakaan (Undang, 2008:120).

Sehingga dapat dikatakan bahwa perpustakaan umum merupakan lembaga pendidikan yang disediakan di dalam kalangan masyarakat tanpa membedakan suku, bangsa, agama, jenis kelamin maupun usia dimana perpustakaan umum wajib diselenggarakan pada masing-masing daerah karena kebutuhan akan informasi sangat dibutuhkan dalam kalangan masyarakat, dengan adanya perpustakaan maka masyarakat dapat mendapatkan informasi yang ilmiah atau dapat dipertanggung jawabkan.

Perpustakaan umum sudah memberikan layanan ruang baca anak yang dimana anak-anak merupakan pemustaka yang patut diperhatikan kebutuhan informasinya. Perpustakaan umum wajib diselenggarakan pada masing-masing daerah karena setiap masyarakat membutuhkan akan pentingnya perpustakaan untuk mendapatkan informasi yang ilmiah atau dapat dipertanggung jawabkan, hal ini perlu dilakukan agar masyarakat dapat terhindar dari informasi yang tidak benar. Dalam Perpustakaan umum terdapat ruangan baca yang digunakan untuk anak-anak dalam melakukan aktifitas, hal ini sebaiknya diperhatikan karena dengan adanya ruang baca anak di Perpustakaan umum dapat mengajarkan anak-anak pentingnya Perpustakaan sehingga pustakawan haruslah memperhatikan informasi yang dibutuhkan anak-anak. Oleh karena itu seorang pustakawan patut memperhatikan desain interior pada ruang baca anak yang ada di Perpustakaan umum.

## 2. Ciri-ciri perpustakaan umum

Perpustakaan umum memiliki sejumlah ciri-ciri yang bisa membedakan dengan perpustakaan lain. Adapun ciri-ciri perpustakaan umum (Sulistiyo-Basuki, 1993:46):

- a. Terbuka untuk umum, yang berarti perpustakaan umum harus bisa dikunjungi oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan jenis kelamin, usia, status sosial, suku dan etnis serta paham politik yang dianut oleh kelompok tertentu dalam masyarakat.
- b. Dibiayai oleh umum, biaya ini berasal dari pajak yang dipungut oleh pemerintah dari masyarakat, oleh karena itu karena perpustakaan umum dibiayai oleh masyarakat sehingga masyarakat menggunakan dan menikmati layanan perpustakaan dengan sebaik-baiknya.
- c. Jasa yang disediakan perpustakaan umum bersifat cuma-cuma, yaitu jasa yang disediakan termasuk jasa referal yang berarti jasa pemberian informasi, jasa peminjaman, dan akses internet.

## 3. Tujuan dan fungsi perpustakaan umum

- a. Tujuan perpustakaan umum

Dalam Manifesto perpustakaan umum UNESCO yang dikutip oleh Sulistiyo-Basuki (1993:46) dinyatakan bahwa perpustakaan umum mempunyai tujuan diantaranya:

- 1) Memberikan peluang kepada masyarakat umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat meningkatkan mereka kearah kehidupan yang lebih baik



- 2) Menyediakan informasi yang cepat, tepat dan murah bagi masyarakat khususnya topik-topik yang sedang fenomenal dimasyarakat dan berguna bagi mereka
  - 3) Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bemanfaat bagi masyarakat sekitarnya.
  - 4) Bertindak sebagai agen kultural yang artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat. Perpustakaan umum bertugas menumbuhkan apresiasi budaya masyarakat sekitar dengan cara menyelenggarakan pameran, budaya, ceramah, pemutaran film dan penyediaan informasi yang dapat meningkatkan keikutsertaan, kegemaran dan apresiasi masyarakat terhadap segala bentuk seni.
- b. Fungsi perpustakaan umum

Perpustakaan umum menyediakan berbagai koleksi yang dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan. Koleksi yang ada pada perpustakaan bukan hanya koleksi tercetak melainkan koleksi elektronik. Maka dari itu dengan ketersediaan koleksi dengan baik maka akan suatu perpustakaan dapat melaksanakan fungsinya dengan baik. Menurut Saleh (2010:12) fungsi perpustakaan umum adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi edukatif
- 2) Fungsi informatif
- 3) Fungsi kultural

4) Fungsi rekreasi

5) Fungsi penelitian

#### **D. Integrasi Keislaman**

Adapun hadist ini berkaitan dengan perancangan interior dalam suatu bangunan diantaranya:

Hadis Al-Tirmidzi

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ : إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَتَنَظَّفُوا أَفَنِيَنَّكُمْ (رواه الترمذی)

Terjemahannya :

*'Dari sa'ad bin abi waqas dari bapaknya, dari Rasulullah saw: sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang Menyukai Kebersihan, Dia Maha Mulia yang Menyukai Kemuliaan, Dia Maha Indah yang Menyukai Keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempat' (HR. Al-Tirmidzi)*

Hadis ini menjelaskan bagaimana kreatifitas pemustaka dalam memperlakukan sebuah ruangan agar dapat memberikan nilai, baik itu nilai estetika dan nilai psikologi. Jelas dalam hadis di atas mengatakan bahwasanya Allah SWT mencintai kebersihan, keindahan dan segala sesuatu yang bersifat mulia. Jadi kita sebagai hambanya sudah seharusnya mampu menciptakan suasana yang indah dan bersih untuk dipandang. Menilik pada sebuah perpustakaan ketika ingin memberikan rasa nyaman yang mengakibatkan meningkatnya minat kunjung pemustaka, maka seharusnya pustakawan sebisa mungkin dapat memiliki kreatifitas untuk membuat desain interior ruangan baca anak menjadi lebih memiliki nilai untuk memikat minat kunjung pemustaka. Hal, tersebut adalah jalan keluar yang patut dilakukan untuk dapat melihat tingkat kunjung pemustaka

diperpustakaan, pada era ini sudah melampaui kapasitas ruang jika dikorelasikan dengan tingkat ingin tahu pemustaka yang tinggi. Jadi jelas bahwasanya tempat bertengger seharusnya dapat memberi rasa nyaman apalagi tempat kita sendiri dan terlebih apabila dapat memikat pandangan orang lain untuk berkunjung.

Kemudian dijelaskan pada surah An-nahl. Allah berfirman dalam Q.S An Nahl ayat 68

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾

Terjemahannya:

*Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia"*(Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Tejemahan, 2008:274)

Firman-Nya yang memerintahkan lebah untuk membuat sarang-sarang merupakan perintah melakukan pekerjaan yang sangat mengagumkan dalam proses dan hasilnya. Sarang lebah terdiri dari lubang-lubang yang sama dan persegi enam. Bukan segi tiga atau segi empat atau lainnya yang memungkinkan adanya celah. Pemilihan segi itu, di samping untuk memanfaatkan semua ruangan, juga bertujuan menghindari adanya celah bagi masuknya serangga dan sebagainya. Pada permukaan lubang-lubang bersegi enam itu, lebah lebah tersebut menutupnya dengan suatu cairan yang hampir membeku yang merupakan selaput yang sangat halus. Cairan yang serupa dengan lilin itu dan terdapat diperut lebah diangkatnya dengan kaki-kakinya ke mulutnya, lalu dikunyah dan diletakkan sebagian darinya untuk merakit lubang-lubang segi enam tersebut sehingga madu

tidak tertumpah. Sunguh mengagumkan. Itulah naluri lebah yang diilhamkan Allah kepadanya (Shihab, 2012: 646).

Melihat dari penjelasan di atas maka penulis dapat membuat korelasi ayat dari judul, yakni dengan memahami identitas sebagai pustakawan maka sebaiknya dapat memahami bagaimana cara untuk mendesain sebuah tempat yang akan dikelola, dalam hal ini perpustakaan. Pustakawan harus mampu menuangkan segala kreatifitas dalam mendesain sebuah Perpustakaan agar Perpustakaan tersebut terlihat menarik bagi sipengguna, dalam hal ini pemustaka. Pada judul yang ditulis oleh penulis bagaimana menyesuaikan interior itu sendiri terhadap anak, maka dengan mengambil teori lebah itu maka senantiasa memberikan sifat inovasi yang lebih dan terlebih lagi dengan bentuk kreatif yang sesuai akan menjadi ilham bagi perpustakaan secara umum dan bagi pustakawan secara khusus. Lebah menggunakan cairan dari perutnya untuk membuat sarang yang membuat banyak orang kagum. Kemudian hal yang sama harus dilakukan oleh pustakawan, tetapi berbeda bentuk aplikasinya. Pustakawan harus cenderung menggunakan daya fikirnya untuk mendesain Perpustakaan baik internya maupun outdoornya untuk menarik kekaguman para pengguna atau pemustaka khususnya anak.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### ***A. Jenis Penelitian***

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi disaat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat melakukan penelitian (Deny, 2014:7). Metode kualitatif adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara kualistik dengan cara mendeskripsikan dalam format, kata-kata dalam bahasa, pada suatu pertunjukan khusus dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006:6)

Penelitian ini disajikan dengan melayangkan pertanyaan kepada responden kemudian disajikan dalam bentuk format tertulis yang pembahasannya dikumpulkan untuk dibuat deskripsi, gambaran, secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antara fenomena yang diselidiki.

### ***B. Lokasi dan Waktu Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pepustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang, Jl. Jenderal Sudirman no. 2 Kabupaten Enrekang, Kecamatan Enrekang. Adapun waktu yang direncanakan dalam melakukan penelitian yaitu pada bulan Juni.

### C. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti yaitu analisis desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pustakawan dan pemustakan.

**Tabel 1: Data Informan Pada Ruang Baca Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang**

NO	Nama Informan	Jabatan
1.	Raslina. ST	Pustakawan Muda
2.	Irsan. S.IP.,M.IP	Pustakawan
3.	Amira	Orang tua pemustaka

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang mendukung data primer yang diperoleh melalui dokumentasi, laporan, dan literatur lainnya yang berhubungan dengan judul.

### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat sehingga dapat memberika informasi kepada

peneliti terkait dengan penelitiannya. Dalam melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode yang diantaranya

### 1. Observasi

Observasi yaitu memerhatikan penelusuran secara langsung dengan mencatat fenomena yang muncul dengan mempertimbangkan hubungan antaraspek yang terjadi pada tempat melakukan penelitian (Imam, 2017:143).

### 2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan secara betatap muka dan dengan proses tanya jawab lisan secara langsung antara *interviewer* *interviewee* (Emzir, 2010:49). Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dengan melibatkan pustakawan dan pemustaka sebagai sumber informasi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan untuk menyediakan data lengkap yang menjadi bukti dalam melakukan penelitian seperti foto, perekam suara saat wawancara sedang berlangsung.

Dalam pengumpulan data dengan dokumentasi maka peneliti dapat memperoleh dan mengumpulkan informasi dan data semaksimal mungkin yang dapat mendukung penelitian terkait dengan kegiatan yang rekreatif pada desain interior dalam meningkatkan minat kunjung.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yaitu alat bantu yang digunakan peneliti selama melakukan penelitian yang sesuai metode kualitatif yakni peneliti itu sendiri dan pedoman wawancara yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data dan menafsirkan serta membuat kesimpulan atas semuanya (Sugiyono, 2015:60)

### **F. Analisis Data**

Teknik analisis kualitatif biasanya dilakukan dalam penelitian tindakan. Secara sederhana, data yang dikumpulkan perlu dianalisis dari berbagai cara untuk menyarankan bahwa dalam menganalisis data hasil penelitian kualitatif harus dilakukan dengan sebaik mungkin dan berhati-hati agar hasil dari penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Yaumi dan Muljono, 2014 : 132-146).

Adapun proses analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang mengutip konsep Miles dan Huberman yang dikutip oleh ( Sugiyono, 2009:57). Proses analisis data dilakukan dalam tiga tahap yaitu:

#### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Jika dilihat dari segi bahasa, kata reduksi berarti pengurangan, penyusutan, penurunan dan seterusnya. Reduksi data merupakan bentuk yang mempertajam dan memperdalam, menyortir, memusatkan, menyederhanakan, memisahkan, mengubah bentuk data untuk disimpulkan dan diverifikasi.



## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data mencakup segala hal mencakup berbagai jenis tabel, grafik, bagan, matriks dan jaringan sehingga para pembaca mudah untuk mengetahui pemaparan dari suatu data.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Penarikan kesimpulan berarti proses penggabungan beberapa penggalan informasi untuk mengambil keputusan. Adapun verifikasi dalam penelitian antara lain penggunaan data empiris, observasi, tes, atau eksperimen untuk menentukan kebenaran atau pembenaran rasional terhadap hipotesis,



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang**

##### **1. Sejarah Singkat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang**

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang berada di tempat yang sangat strategi yakni di pusat Kota Kabupaten Enrekang, jalan Jenderal Sudirman No.8. Dengan lokasi yang strategis ini maka dapat mempermudah pemustaka untuk menjangkau lokasinya

Sejarah Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Enrekang terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Enrekang : No 06 Tahun 2008 dengan tujuan terbentuknya lembaga antara lain agar dapat menjadi salah satu akses dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Sebelum otonomi Daerah Perpustakaan Umum Kabupaten Enrekang dibentuk berdasarkan perda Nomor. 9 Tahun 1990 tentang pembentukan Perpustakaan Umum Kabupaten Daerah Tingkat II Enrekang sebagai UPTD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Enrekang kemudian diresmikan pengoperasiannya pada tanggal 21 September 1992. Dengan adanya UU Nomor. 22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah, maka dapat dikatakan bahwa Perpustakaan Umum Kabupaten Enrekang telah mengalami beberapa kali perubahan nomenkultur yakni:

- a. Berdasarkan Perda Nomor 9 Tahun 2000 tentang pembentukan kantor PDE, Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Enrekang.
- b. Perda nomor. 8 tahun 2003 tentang pembentukan bada informasi, komunikasi, PDE dan Perpustakaan
- c. PP nomor.41 tahun 2007 berdasarkan Perda nomo.6 tahun 2008 tentang lembaga teknis daerah yakni kantor Perpustakaan, Arsip dan PDE Kabupaten Enrekang.
- d. Dan sekarang dinamakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang.

## **2. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang**

Visi adalah pandangan jauh kedepan kemana dan bagaimana instansi pemerintah akan dibawa agar dapat terus eksis dengan kata lain, visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang berisikan cita dan citra yang ingin dicapai serta diwujudkan oleh suatu instansi agar tetap konsisten, antisipatif, inovatif dan produktif. Mengacu dari devenisi di atas, maka visi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang Yaitu:

**“Terwujudnya Perpustakaan, Dan Kearsipan Sebagai Pusat Informasi yang Terdepan Menuju Masyarakat Enrekang Maju Aman Sejahterah”**

Dalam rumusan visi ada lima pokok visi yakni Pusat Informasi, Terdepan, Maju, Aman, Sejahterah. Penjelasan masing-masing pokok visi adalah sebagai berikut:

Pusat informasi diartikan sebagai tempat atau pokok pangkal yang menyediakan berbagai informasi untuk masyarakat. Dapat juga diartikan sebagai tempat yang menjadi pangkal untuk penerangan sebagai wadah untuk mencari berita ataupun sesuatu yang dibutuhkan untuk menunjukkan kejelasan terhadap sesuatu.

Terdepan dimaknai dalam mencari informasi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan selalu mengedepankan informasi pustaka menuju Enrekang gemar membaca

Maju diartikan sebagai kondisi dimana terjadi peningkatan kualitas SDM, ketersediaan infrastruktur yang memadai serta aplikasi teknologi

Defenisi dari VISI tersebut diatas secara implisit menunjukkan bahwa kantor Perpustakaan, Arsip Dan PDE Kabupaten Enrekang berkeinginan untuk mewujudkan dan menjadikan Perpustakaan, dan Kearsipan yang berbasis teknologi sebagai pusat informasi yang terdepan khususnya untuk masyarakat Enrekang yang maju, aman, dan sejahterah.

Untuk mencapai suatu visi maka diperlukan tindakan nyata dalam bentuk Misi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Enrekang sebagai berikut:

- a. Mengembangkan infrastruktur perpustakaan, dan kearsipan melalui peningkatan sarana dan prasarana serta bermutu dan kompetensi sumber daya aparatur,
- b. Mengembangkan koleksi daerah berupa karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam yang berbasis teknologi sebagai warisan intelektual masyarakat Kab. Enrekang sebagai *memory of nation*
- c. Membina, mengembangkan dan mendayagunakan semua jenis Perpustakaan, dan Kearsipan;
- d. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan Perpustakaan, dan Kearsipan dengan berbasis teknologi kepada masyarakat;
- e. Mempromosikan dan merangsang imajinasi, kreativitas masyarakat dan kesadaran akan warisan budaya, apresiasi seni, keberhasilan ilmu dan motivasi.

### 3. Jam Pelayanan Ruang Baca Anak Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Enrekang

**Tabel 2 :**  
**Jadwal Pelayanan Pada Ruang Baca Anak Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang**

Hari	Jam kerja/ pelayanan
Senin	08.00-22.00
Selasa	08.00-22.00
Rabu	08.00-22.00
Kamis	08.00-22.00
Jumat	08.00-22.00

Sabtu	09.00-22.00
-------	-------------

#### **4. Sumber Daya Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Enrekang**

Sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan perpustakaan sebagai suatu wadah organisasi yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan generasi muda melalui perpustakaan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang mempunyai sumber daya manusia berjumlah 54 orang pegawai termasuk pegawai honorer.

#### **5. Tugas Fungsi Dan Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Enrekang**

Berdasarkan peraturan Bupati Enrekang Nomor 29 Tahun 2009 tentang Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja, maka tugas pokok dan fungsi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan sebagai berikut:

a) Tugas pokok

Melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan Kebijakan Daerah di bidang Perpustakaan dan Kearsipan.

b) Fungsi dinas perpustakaan dan Kearsipan yaitu:

- 1) Perumusan kebijakan teknis di bidang pelayanan Perpustakaan, Kearsipan dan Teknologi Informasi dan Komunikasi

- 2) Pemberian dukungan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah di bidang pelayanan Perpustakaan, Kearsipan dan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- 3) Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang pelayanan Perpustakaan, Kearsipan dan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- 4) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh bupati sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

c) Struktur organisasi

Struktur organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang terdiri dari :

- 1) Kepala Dinas mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintah dibidang Perpustakaan dan Kearsipan
- 2) Sekretaris yang mempunyai tugas pokok membantu kepala dinas mengkordinasikan penyusunan program dan penyelenggaraan tugas-tugas bidang secara terpadu dan tugas pelayanan administratif serta perlengkapan keuangan serta kepegawaian ketatausahaan dokumentasi peraturan perundang-undangan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

- 3) Kepala sub bagian perencanaan mempunyai tugas pokok melaksanakan perencanaan, pengendalian data, pembinaan dan evaluasi program/ kegiatan dinas
- 4) Kasubag umum dan kepegawaian mempunyai tugas menyiapkan bahan-bahan keperluan urusan surat menyurat, urusan perlengkapan, urusan inventaris barang serta administrasi kepegawaian
- 5) Kepala sub bagian keuangan mempunyai tugas pokok dan fungsi dalam penatausahaan keuangan, membimbing bendaharawan pengeluaran dan penerimaan, melakukan/ meneliti verifikasi SPP dan melaksanakan akuntansi serta laporan keuangan dinas
- 6) Kepala bidang pengembangan sumber daya Perpustakaan dan Minat Baca mempunyai tugas pokok membantu kepala dinas dalam melaksanakan kegiatan dibidang pengembangan sumber daya perpustakaan dan minat baca.
  - a) Kepala Seksi Pengembangan Perpustakaan dan Minat Baca mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Pengembangan Sumber Daya Perpustakaan dan Minat Baca dalam melaksanakan pengembangan Perpustakaan dan minat baca.
  - b) Kepala seksi pengembangan SDM Perpustakaan mempunyai tugas membantu kepala Bidang



Pengembangan Sumber Daya Perpustakaan dan Minat Baca dalam melaksanakan kegiatan di seksi pengembangan SDM

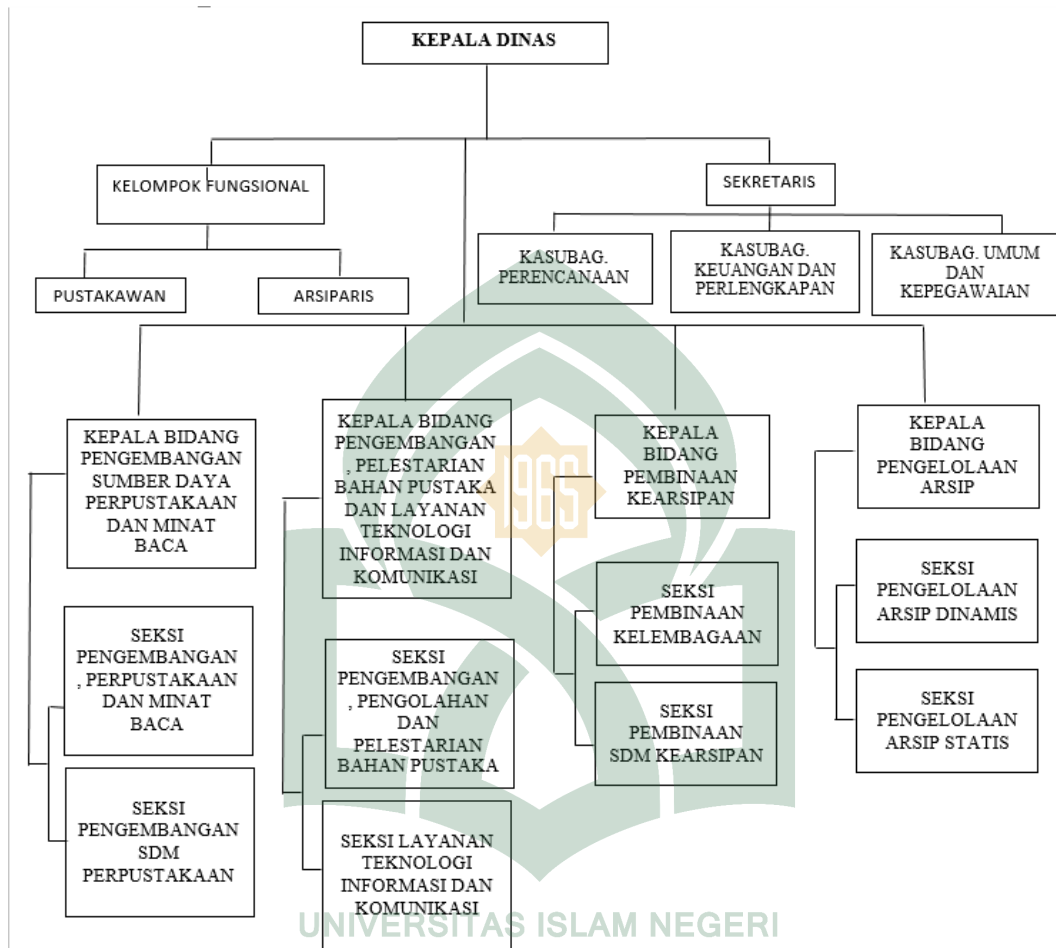
- 7) Kepala Bidang Pengembangan, pelestarian bahan pustaka dan layanan teknologi informasi dan komunikasi mempunyai tugas membantu kepala dinas dalam melaksanakan kegiatan dibidang pengembangan, pelestarian bahan pustaka dan layanan teknologi informasi dan komunikasi.

- a) Kepala Seksi Pengembangan, pengolahan dan pelestarian bahan pustaka mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Pengembangan, Pelestarian Bahan Pustaka Dan Layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi melaksanakan kegiatan di seksi pengembangan, Pengolahan dan Pelestarian Bahan Pustaka.

- b) Kepala Seksi Layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi dipimpin oleh seorang kepala seksi, mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Pengembangan, Pelestarian Bahan Pustaka dan Layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi

- 8) Kepala Bidang Pengelolaan Arsip dipimpin oleh seorang kepala bidang, mempunyai tugas membantu kepala dinas dalam melaksanakan kegiatan di bidang pengelolaan arsip
  - a) Kepala Seksi Pengelolaan Arsip Dinamis mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Pengelolaan Arsip melaksanakan kegiatan pada seksi pengelolaan arsip Dinamis
  - b) Kepala Seksi Pengelolaan Arsip Statis dipimpin oleh seorang Kepala Seksi, mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Pengelolaan Arsip dalam melaksanakan kegiatan di seksi Pengelolaan Arsip Statis
- 9) Kelompok jabatan fungsional melaksanakan tugas sebagai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan sesuai bidang keahlian dan kebutuhsn
- 10) Unit Pelaksana Teknis Dinas
  - a) UPTD mempunyai kedudukan sebagai unsur pelaksanaan teknis operasional Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
  - b) UPTD dipimpin oleh seorang kepala yang berada dibawah dan bertanggung jawab Bupati melalui Kepala Dinas

**STRUKTUR ORGANISASI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
BERDASARKAN PERATURAN DAERAH KABUPATEN ENREKANG  
NOMOR 11 TAHUN 2016**



Gambar 1: Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Enrekang

**B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruang baca anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipanka Kabupaten Enrekang maka peneliti akan menguraikan sebagai beriku:

## **1. Desain Interior Ruang Baca Anak dalam Meningkatkan Minat Kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang.**

Dalam ruang baca anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang maka pustakawan perlu memberikan ruangan yang memadai dan memungkinkan penggunaanya untuk berkegiatan di dalam dengan nyaman. Oleh karena itu dalam melakukan desain interior di ruang baca anak maka pustakawan perlu memperhatikan bagaimana kondisi ruang baca anak sehingga dapat dilakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan minat kunjung dan memenuhi kenyamanan pemustaka.

### **a. Desain interior dalam meningkatkan minat kunjung**

Mengenai desain interior yang ada di ruang baca anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang adapun hasil wawancara dengan informan pertama mengatakan bahwa:

“Sudah dapat dikatakan baik jika dilihat dari perbandingan desain interior sebelumnya karena sebelum melakukan perombakan ruang baca anak tidak sama sekali bertemakan ruang baca khusus untuk anak. Namun setelah melakukan desain interior pada ruang baca anak maka telah terjadi peningkatan minat kunjung hal ini dikarenakan anak-anak menyukai desain interior yang ada di ruang baca anak sehingga mereka merasa nyaman, aman untuk berada di ruang baca anak”(Raslina,16 Juli 2019).

Begitupun hasil wawancara dari informan ke dua mengemukakan bahwa:

“desain interior ruang baca anak sudah cukup baik dalam meningkatkan minat kunjung, karena ketika desain ruang baca ditata dengan baik dan memiliki warna dan gambar- gambar maka hal ini akan menarik simpati

pemustaka terkhusus untuk anak-anak selalu berkunjung karena dari kunjungan itulah maka akan timbul minat baca dari pemustaka” (Irsan, 22 Juli 2019)

Dari ungkapan kedua informan di atas maka desain interior merupakan salah satu upaya dalam menarik minat kunjung anak. desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang suda dapat dikatakan baik karena desain yang ada di ruang baca anak dapat merangsang anak untuk selalu berkunjung ke Perpustakaan karena dengan adanya perubahan maka akan menarik minat kunjung anak dan merasa nyaman betah untuk berada di dalam.

Adapun yang dikatakan oleh informan ketiga yang merupakan orang tua pemustaka terkait desain interior yang ada di ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung mengatakan bahwa:

“Desain interior yang ada di ruang baca anak sudah bagus namun masi perlu melakukan peningkatan karena tidak adanya penbaruan pada desain interior yang ada hanya melakukan perubahan atau pengecatan pada meja rak kursi yang sering berubah- rubah” (Amira orang tua pemustaka, 25 juli 2019).

Jadi dari ungakapan informan ketiga dapat dikatakan bahwa memang ruang baca anak sudah cukup bagus namun masi perlu mengadakan perombakan yang lebih sering agar pengunjung tidak merasa bosan dengan kondisi atau desain yang ada di ruang baca anak, jadi dalam hal ini pustakawan haruslah melakukan perombakan dua kali dalam setahun.

- b. Dalam Melakukan desain interior dengan ide sendiri atau dengan melihat referensi dari internet.

Dalam melakukan penataan ruangan atau desain interior pada ruang baca anak merupakan ide dari pustakawan atau melihat referensi dari internet, perihal desain interior adapun hasil wawancara dengan informan pertama menyatakan bahwa:

“perihal melakukan desain interior pada ruang baca anak merupakan ide dari pustakawan dengan melihat referensi dari internet namun perihal pemasangan walpaper untuk ruang baca anak itu ide dari kami sendiri karena jika melihat dari beberapa gambar di internet jarang sekali ruang baca anak yang menggunakan walpaper melainkan mereka menggambar atau melukis langsung pada dinding” ((Raslina, 16 Juli 2019).

Begitupun hasil wawancara dari informan ke dua mengemukakan bahwa:

“Dalam melakukan desain interior ruang baca anak itu ide dari pustakawan yang dilakukan secara berunding agar desain interior ruang baca anak dapat terealisasi, yang pastinya kita mencari referensi di internet yang terkait dengan desain interior” (Irsan, 22 juli 2019)

#### UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Dari ungkapan kedua informan diatas maka desain interior yang ada di ruang baca anak merupakan ide dari pustakawan dengan melihat referensi dari internet. Hal ini dikarenakan adanya rasa bosan dan kurang menarik bagi pustakawan yang bertugas di ruang baca anak sehingga para pustakawan berinisiatif untuk melakukan perombakan karena jika pustakawannya saja merasa bosan dengan kondisi ruangan bagaimna dengan pemustaka.

c. Pemilihan warna yang sesuai dengan kenyamanan pemustaka

Perlu kita ketahui bahwa pemilihan warna dalam mendesain sebuah ruangan sangat harus diperhatikan karena warna memegang peran penting dalam mendukung suasana ruang yang diinginkan agar pemustaka dapat menikmati setiap detik keberadaan mereka di perpustakaan dan menganggap bahwa perpustakaan adalah tempat yang menyenangkan. Perihal warna yang ada di ruang baca anak maka adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh informan pertama mengatakan :

“Perihal warna yang ada di ruang baca anak ini kita hanya memberi berbagai warna warni pada rak dan meja yang ada di ruang baca anak dengan menggunakan cat kerena warna yang ada pada dinding kita memaki walpaper.. Namun jika berbicara terkait kenyamanan itu subjektif dari pemustaka itu sendiri namun kita sebagai pustakawan beranggapan bahwa jika kita saja sebagai pustakawan merasa nyaman jadi kemungkinan pemustaka juga senang dengan suasana baru yang ada di ruang baca anak ”(raslina 16 juli 2019).

Begitupun hasil wawancara dari informan kedua mengatakan bahwa:

“Sejauh yang kita tau bahwa anak- anak menyukai hal yang berwarna warni jadi jika berbicara terkait nyaman untuk pemustaka itu terganrung dari mereka yang kita pahami bahwa anak-anak menyukai hal-hal yang berwarna warni jadi kita melakukan pengecatan pada rak dan meja dan kursi dan pemasangan walpaper yang bermotif pada dindin, namaun hal seperti ini haruslah selalu mengalami perubahan”(irsan 22 juli 2019).

Dari ungkapan kedua informan di atas bahwa pemilihan warna yang ada di ruang baca anak demi kenyamanan pemustaka telah di terapkan dengan melihat bahwa pemustaka terkhusus untuk anak- anak

menyukai hal-hal yang berwarna warni oleh karena itu pustakwan berinisiatif untuk melakukan pengecatan pada rak, meja dan kursi dan pemasangan walpaper pada dinding sehingga ruangan akan terlihat lebih terang dan berwarna agar mereka merasa nyaman namun terkait kenyamanan itu tergantung dari pemustaka.

Adapun yang dikatakan oleh informan ketiga yang merupakan orang tua pemustaka terkait warna untuk nyaman di ruang baca anak mengatakan bahwa:

“Anak saya menyukai suasana yang ada di ruang baca anak karena penuh dengan warna warni”(Amira orang tua pemustaka, 25 juli 219).

Jadi dari ungkapan informan ketiga dapat dikatakan bahwa pemilihan warna yang ada di ruang baca anak dapat membuat pemustaka merasa nyaman berada di ruang baca anak jadi dalam hal ini pemustaka memang harus mengerti bagaimana desain yang pas untuk ruang baca anak agar mereka dapat merasa nyaman dan terus berkunjung di perpustakaan.

d. Kondisi lantai yang ada di ruang baca anak

Lantai mempunyai peran penting dalam suatu bangunan karena itu merupakan pijakan. Lantai dalam suatu ruangan harus diperhatikan kenyamanan dan keamanan terkhusus pada ruang baca anak karena kita ketahui anak-anak mempunyai aktifitas yang lebih dari orang dewasa. Selain tekstur lantai yang halus, lantai juga haruslah kokoh untuk menahan dan mudah dibersihkan. Perihal kondisi lantai yang ada di



ruang baca adapun hasil wawancara dengan informan pertama menyatakan bahwa:

“lantai yang ada di ruang baca anak menggunakan karpet hal ini dikarenakan anak-anak mempunyai aktifitas seperti guling-guling, baring- baring dan terkadang anak-anak juga lebih menyukai duduk di bawah. Pemasangan karpet dilakukan untuk kenyamanan para pengunjung terkhusus pada anak-anak yang memiliki pergerakan yang lebih aktif, meskipun bahan karpet yang digunakan masih biasa saja namun jika dibandingkan hal itu lebih baik dari pada kontak langsung dengan lantai”(raslina,16 juli 2019).

Begitupun hasil wawancara dari informan kedua mengatakan bahwa:

“Dalam hal ini kita menggunakan karpet kerana kita ketahui anak-anak mempunyai aktifitas yang lebih banyak seperti berbaring dan lain-lain, jika kontak langsung dengan lantai maka dapat mengotori pakaian para pengunjung, oleh karena itu sebelum memasuki ruang baca anak maka pengunjung membuka alas kaki hal ini berbeda dengan ruang baca umum yang tanpa membuka alas kaki untuk memasuki ruang baca umum. Oleh kerana itu dalam ruang baca anak menggunakan karpet yang merupakan sala satu upaya untuk memberikan kenyamanan pada pengunjung yang suka membaca sambil baring dan lesehan”(Irsan, 22 juli 2019)

Dari ungkapan kedua informan di atas bahwa lantai yang ada di raung baca anak menggunakan penutup lantai (karpet) untuk memberikan kenyamanan kepada pemustaka yang oper aktif. Kelebihan penggunaan karper pada ruang baca anak kerana sifatnya dapat meredam suara, mengurangi suara benturan dan menjadikan permukaan lantai aman nyaman untuk diinjak. Maka dari itu dalam pemilihan karpet untuk ruang baca anak haruslah karpet yang mudah untuk

dibersihkan karena para pemustaka membutuhkan ruangan yang nyaman dan bersih.

Adapun yang dikatakan oleh informan ketiga yang merupakan orang tua pemustaka terkait lantai untuk kenyamanan di ruang baca anak mengatakan bahwa:

“Sudah bagus karena ruang baca anak menggunakan karpet jadi anak-anak bisa lesehan dan baring-bering sambil membaca”(Amira orang tua pemustaka, 25 juli 2019).

Jadi dari ungkapan informan ketiga dikatakan bahwa pemasangan karpet yang dilakukan di ruang baca anak memberikan kenikmatan dan kenyamanan untuk pemustaka.

#### e. Kondisi pencahayaan

Untuk memberikan kenyamanan kepada pemustaka ruang baca anak haruslah memiliki kondisi pencahayaan yang memadai. Ruang baca anak pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang menggunakan dua pencahayaan yakni cahaya alami dan cahaya buatan, cahaya alami yang digunakan yakni cahaya yang dihasilkan dari jendela dengan membiarkan pantulan cahaya dari luar masuk kedalam ruang baca anak, kemudian adapu cahaya buatan yang digunakan yaitu lampu yang berfungsi saat cuaca agak mendung dan digunakan pada malam hari karena ruang baca anak buka pada malam hari juga. Perihal kondisi pencahayaan yang ada di ruang baca adapun hasil wawancara dengan informan pertama menyatakan bahwa:

“Adapun kondisi pencahayaan yang ada di ruang baca anak full dengan cahaya alami, karena banyaknya jendela sehingga membantu pencahayaan dan memang di ruang baca anak pada siang hari hanya memanfaatkan cahaya matahari dan pada malam hari menggunakan cahaya lampu”(Raslina, 16 juli 2019)

Begitupun hasil wawancara dari informan kedua mengatakan bahwa:

“pencahayaan yang ada di ruang baca anak suda sangat terang karena cahaya alami yang digunakan dan banyaknya jendela, berbeda dengan malam hari karena ruang baca anak buka sampai pukul 10 mlam maka ruang baca anak menggunakan cahaya buatan yaitu lampu”(Irsan,22 juli 2019)

Dari ungkapan kedua informan di atas bahwa kondisi pencahayaan yang digunakan di ruang baca anak yakni cahaya alami yang tidak terlalu meyilaukan dan tidak terlalu redup yang dapat membuat mata pemustaka yang berkunjung untuk membaca tidak menimbulkan kelelahan pada mata. Pencahayaan yang baik dapat menunjang kegiatan membaca dan memanfaatkan koleksi yang ada ruang baca anak, dengan pencahayaan yang baik pula sehingga dapat membuat nyaman pemustaka untuk berkunjung di runag baca anak.

Adapun yang dikatakan oleh informan ketiga yang merupakan orang tua pemustaka terkait pencahayaan yang ada di ruang baca anak mengatakan bahwa:

“Bagus karena menggunakan cahaya alami pantulan matahari dari jendela menerangi ruang baca anak”(Amira orang tua pemustaka, 25 juli 2019).

Jadi dari informan ketiga dikatakan bahwa pencahayaan yang ada di ruang baca anak sudah cukup baik untuk para pengunjung menikmati suasana yang ada di ruang baca anak karena ruang baca anak tidak terlihat gelap dan redup yang dapat menghambat aktifitas para pengunjung.

f. Kondisi plafond

Plafond atau langit-langit merupakan elemen yang menjadi naungan dalam desain interior yang melindungi suatu bidang permukaan sebagai pembentuk ruang dengan bidang yang dibawahnya. Pada plafond yang ada di ruang baca anak diberikan warna dengan pengecatan warna putih dengan kondisi yang masi bisa dikatakan baik. Perihal kondisi plafond yang ada di ruang baca anak adapun hasil wawancara dengan informan pertama menyatakan bahwa:

“plafond yang ada di ruang baca anak masi bisa dikatakan baik sehingga pemustaka dapat merasa aman untuk berkunjung namun plafond yang ada di sini hanya diberikan cat warna putih polos”(Raslina,16 Juli 2019)

Begitupun hasil wawancara dari informan kedua mengatakan bahwa:

“plafond yang ada di ruang baca anak diberikan cat warna putih polos namun dalam melakukan desain interior pada ruang baca anak kami sebagai pustakwan memberikan hisan pada dinding dengan menempelkan berbagai hiasan agar dapat membuat anak-anak untuk merasa nyaman”( Irsan,22 juli 2019)

Dari ungkapan kedua informan di atas bahwa kondisi plafond yang ada di ruang baca anak suda baik karena demi meningkatkan

minat kunjung pada ruang baca anak pustawakan menempelkan hiasan pada plafond pada ruang baca anak, pada plafon yang ada di ruang baca anak di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Enrekang para pustakawan memberikan desain yang berbeda dimana terkadang plafond pada ruang baca anak diberikan berbagai gambar seperti gambar awan burung dan lain-lain namun berbeda dengan plafond ruang baca anak pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Enrekang yang hanya menempelkan hiasan yang biasa namun terlihat bagus dimata anak-anak.

## **2. Kendala Desain Interior Ruang Baca Anak Dalam Meningkatkan Minat Kunjung**

Dalam melakukan desain interior pada ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang.

Penataan ruangan atau desain interior pada ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang merupakan hal terpenting yang harus diutamakan terlebih dahulu..

Adapun hasil wawancara dengan pustakawan terkait kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang adalah sebagai berikut :

“Kendala utama yang dihadapi dalam melakukan desain interior yang awalnya dalam ruang baca anak ingin menggunakan wallpaper yang

berbeda pada di dua sisi namun hal itu tidak tercapai perihal kurangnya anggaran dana”(Raslina.16 juli 2019)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa yang menjadi kendala dalam melakukan desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung adalah anggaran dana. Dimana pada saat pustakawan ingin melakukan renovasi dengan menempelkan walpaper yang berbeda pada dua sisi yang ada di ruang baca anak tidak terlaksana hal ini dikarenakan pustakawan tidak memiliki anggaran dana yang cukup sehingga pustakawan hanya menggunakan satu jenis walpape di ruang baca anak.

Kemudian informan lain juga mengatakan hal yang sama mengenai kendala yang dihadapi dalam melakukan desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung yaitu :

“kendalanya adalah masalah anggaran dana untuk melakukan pembaharuan yang tidak cukup dan untuk melengkapi alat permainan edukatif untuk balita”(Irsan, 25 juli 2019)

Dari pernyataan di atas pustakawan mengatakan hal yang sama dengan informan sebelumnya, dimana kendala yang dihadapi dalam melakukan desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung tidak lain adalah masalah anggaran dana. Padahal dengan adanya alat bermain ini juga merupakan salah satu faktor yang menunjang minat kunjung anak ke perpustakaan.

Dari penjelasan kedua informan tersebut dapat diketahui bahwa kendala utama yang dihadapi dalam melakukan desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung adalah anggaran dana.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang sudah dapat dikatakan baik, karena sudah ditata dengan baik dan pemilihan warna warni yang digunakan untuk pengecatan pada rak, meja, kursi, Ruang baca anak juga dilengkapi dengan pemasangan walpaper pada dinding yang akan menarik simpati para pemustaka untuk berkunjung, serta memberikan nyaman dengan kondisi ruang baca anak yang bertemakan ramah anak.
2. Desain interior pada ruang baca anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang dilengkapi dengan lantai yang berlapiskan karpet yang berguna untuk memberikan kenyamanan kepada pemustaka dan dapat leluasa untuk bergerak serta pemustaka dapat membaca dengan lesehan, baring-bering sehingga dapat meningkatkan minat kunjung.
3. Pencahayaan pada ruang baca anak tidak mempunyai masalah karena cahaya matahari yang masuk pada ruangan menyinari ruangan dengan baik, tidak meyilaukan pemustaka yang berkunjung untuk membaca



4. Kendala yang dihadapi dalam melakukan desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung adalah masalah kurangnya anggaran dana serta alat peraga untuk anak.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dari penulis adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya dilakukan ruang baca anak untuk memperluas lagi ruangnya, agar pengunjung lebih leluasa dalam beraktivitas ketika berkunjung.
2. Pustakawan sebaiknya melakukan perombakan desain interior setiap enam bulan sekali, agar pemustaka tidak merasa bosan dengan suasana ruangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Ibrahim. *Strategi Perpustakaan Terhadap Peningkatan Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan Uin Alauddin Makassar*. Khizanah Al-Hikmah: jurnal ilmu perpustakaan, informasi, dan kearsipan. Vol. 5, no.2. 2017. h. 207-221.
- Ching, Farancis D.K. *Arsitektu: Bentuk, Ruang dan Tataan ed.2*. Jakarta: Erlangga, 2000.
- , *Ilustasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga, 1996.
- Darmono. *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia, 2001.
- Deny, Norfiansyah. *Penelitian Kualitatif: Analisis Kinerja Lembaga pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*. Yogyakarta: Deepublish, Ed.2, Cet. 1. 2014
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Al-Huda. 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Eka, Susanti dan Budiona. *Desain Interior Perpustakaan sebagai Sarana Edukasi dan Hiburan dengan Konsep Post Modern*. Jurnal Sains dan Seni Pomits Vol. 3, No. 1, 2014. h. 36-41
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Wali Pers, 2010
- Fahmi, Yusri. *Desain Gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jurnal Khizanah Al-Hikmah, Vol.1, no 2, 2013. h. 5
- Hutabarat, Tringot Maranata. *Fasilitas Layanan Ruang Baca Anak Pada Badan Perpustakaan Arsip Dan Dokumentasi (Bpad) Provinsi Sumatera Utara*. Skripsi. Sumatera: Universitas Sumatera Utara. 2017
- Imam, Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & paktik*. Ed.1, Cet.5. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Lasa HS. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Cet.I. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009
- Mahmud, Damyati. *Psikologi Suatu Pengantar Belajar Mengajar*. Yogyakarta: IKIP, 1998.

- Yaumi, Mahmud, Muljono Damopoli. *Action Rescarch Teori, Model, & Aplikasi*. Ed.1. Kencana: Kharisma Putri Utama, 2014
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rusdakarya, 2006
- Nurhayati Hs, *Penataan Taman di Rumah Tinggal*. Jakarta: Gramedia, 2004.
- Paramita, Atmodiwirjo dan Yandi Andi Yatmo. *Pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan sekolah/ madrasah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.2015.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang RI No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan* Jakarta: PerpustakaanNasionalRI.2014.[http://deposit.perpusnas.go.id/media/document/pp2014\\_024.pdf](http://deposit.perpusnas.go.id/media/document/pp2014_024.pdf) (diakses tgl 20/12/2018 pukul 12:32)
- Podo, Siswo Prayitno Hadi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. VII; Jakarta: Pustaka Phoenix, 2013.
- Purwati, S. *Tatana Ruang Perabot dan Perlengkapan Perpustakaan Sekolah. Diklat Pengolahan Perpustakaan Mts. Depag Prov. Jatim* Surabaya: Mimbar Pustaka Suabaya, Jawa Timur, Indonesia Bagian Barat, (2007) 13.
- Rudi, Sumadi. *Peran Desain Interior Perpustakaan Bagi Pemustaka di Perpustakaan P3DSPBK*. Jurnal Pari. Vol. 2. No.1. 2016. h. 25-30
- Saleh, Abdul Rahman. *Manajemen perpustakaan*. Jakarta: universitas Terbuka, 2010.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Memahami Metode Penelitian Kualitatif*.:Alfabeta. 2009
- Sulistiyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum,1993.
- Sutarno NS. *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta:Sagung Seto, 2006
- Suwarno, Wiji. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto, 2009.
- Tirmidzi al-, Muhammad ibn Isa. *Sunan Al-Tirmidzi*. Beirut: Dar al- Fikr, 1995

Undang, Sudarsana. *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: universitas terbuka, 2008



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**



**N**

### **Pedoman Wawancara**

1. Menurut pustakawan apakah desain interior ruang baca anak sudah cukup baik dalam meningkatkan minat kunjung? Alasannya.
2. Sebelum melakukan desain interior pada ruang baca anak apakah ide dari pustawakan itu sendiri atau melihat referensi desain interior?
3. Bagaimana dengan pemilihan warna apakah sesuai dengan kenyamanan pengguna?
4. Bagaimana dengan kondisi lantai yang ada di ruang baca anak?
5. Bagaimana dengan kondisi plafond yang ada di ruang baca anak?
6. Bagaimana dengan kondisi pencahayaan yang ada di ruang baca ?
7. Kendala- kendala yang dihadapi dalam melakukan desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung?





**Ruang Baca Anak Pada Siang Hari**



**Ruang Baca Anak Pada Malam Hari**





**Pintu Masuk Pada Ruang Baca Anak**



**Pustakawan yang ada di ruang baca anak**

M A K A S S A R





**Rak koleksi pada ruang baca anak**



**Jendela pada ruang baca anak**



**Penataan Meja Pada Ruang Baca Anak**



**Plafon pada ruang baca anak**







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Pemustaka yang ada di ruang baca anak

ALAUDDIN  
M A K A S S A R





**Informan pertama**



**Informan kedua**

M A K A S S A R



**Informan ketiga(orang tua pemustaka)**





**KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Nomor : B-423/ A.I.1/ TL.00/SK/SP/05/2019

**TENTANG**

**PANITIA PEMBIMBING DAN PENGUJI UJIAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI TAHUN 2019**

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar setelah :

**Membaca** : Surat Permohonan tanggal 17 Mei 2019 perihal : Ujian Seminar Proposal Skripsi a.n. **SRI MUSDALIFAH TURI NIM. 40400114026 Jurusan Ilmu Perpustakaan** dengan judul skripsi:

**ANALISIS DESAIN INTERIOR RUANG BACA ANAK DALAM MENINGKATKAN**  
**MINAT KUNJUNG DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN ENREKANG**

**Menimbang** : a. Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan dan ketentuan Ujian Seminar Proposal Skripsi;  
b. Bahwa dengan terpenuhinya persyaratan dan ketentuan di atas, maka perlu membentuk panitia, pembimbing dan penguji;  
c. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam penetapan Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai panitia, pembimbing dan penguji.

**Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah RI. Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan,  
3. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Surat Keputusan;  
4. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;  
5. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan kedua Atas Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 25 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.  
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 293 tahun 2018 tentang Kalender Akademik Tahun 2018/2019.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :  
**Pertama** : Membentuk Panitia, Pembimbing dan Penguji Ujian Seminar Proposal Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dengan komposisi sebagai berikut :

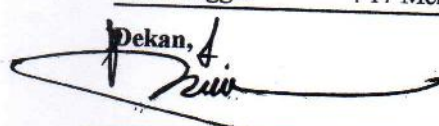
Ketua : Dr. Hj. Syamzan Syukur, M.Ag.  
Sekretaris/Moderator : Touku Umar, S.Hum., M.I.P.  
Pembimbing I : Hildawati Almah, S.Ag., S.S., MA.  
Pembimbing II : Marni, S.I.P., M.I.P.  
Penguji I : A. Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd.  
Penguji II : Nurlidiawati, S.Ag., M.Pd.  
Pelaksana : Ramadhan, S.Sos.

**Kedua** : Panitia bertugas mempersiapkan penyelenggaraan Seminar Proposal Skripsi  
**Ketiga** : Seminar proposal dilaksanakan pada hari / tanggal : **Kamis, 23 Mei 2019, Jam 09.00 - 10.30 Wita, Ruang Senat.**

**Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.  
Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Gowa  
Pada tanggal : 17 Mei 2019

Dekan,

  
**Dr. H. Barsihannor, M.Ag.**  
NIP. 19691012 199603 1 003



**KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR**  
Nomor : B-888/A.I.1/TL.00/SK/UK/08/2019  
**TENTANG**  
**DEWAN PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF**  
**TAHUN 2019**

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat Permohonan tanggal 5 Agustus 2019 perihal : Ujian Komprehensif a.n. :  
**SRI MUSDALIFAH NURI NIM. 40400114026 Jurusan Ilmu Perpustakaan**
- Menimbang** : a. Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan Untuk Menempuh Ujian Komprehensif.  
b. Bahwa Untuk Maksud Tersebut pada poin (a) di Atas, Maka Perlu Membentuk Dewan Penguji Komprehensif.  
c. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam penetapan Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai Dewan penguji Ujian Komprehensif.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah RI. Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan,  
3. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Manandatangani Surat Keputusan;  
4. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;  
5. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan kedua Atas Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 25 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
6. Keputusan UIN Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.  
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 293 tahun 2018 tentang Kalender Akademik Tahun 2018/2019.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**Pertama** : Membentuk Dewan Penguji Ujian Komprehensif dengan komposisi sebagai berikut :

**Penanggung Jawab** : **Dr. H. Barsihannor, M.Ag.**  
(Dekan Fakultas Adab dan Humaniora)

**Ketua** : **Dr. Nasruddin, M.M.**

**Sekretaris** : **Drs. Muh. Idris, M.Pd.**

**Pelaksana** : **Abdul Kadir, S.E.**

**Penguji** :

**MK. Dirasah Islamiyah** : **Dr. Hj. Gustia Tahir, M.Ag.**

**MK. Manajemen & Dasar** : **Muh. Quraisy Mathar, S.Sos., M.Hum.**

**Organisasi Perpustakaan**

**MK. Dasar-dasar Organisasi** : **A. Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd.**

**Informasi**

- Kedua** : Tugas Dewan Penguji Adalah Melaksanakan Ujian Komprehensif terhadap Mahasiswa tersebut sampai Lulus Sesuai dengan Ketentuan dan Peraturan yang Berlaku;
- Ketiga** : Ujian Komprehensif tersebut akan dilaksanakan pada hari / tanggal : **Senin, 12 Agustus 2019.**
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Gowa  
Pada tanggal : 5 Agustus 2019  
Dekan  
  
  
**Dr. H. Barsihannor, M.Ag.**  
**NIP. 19691012 199603 1 003**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No.63 Makassar Telp. 0411 - 864923  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Romangpolong-Gowa Telp. (0411) 841879 Fax. (0411) 8221400  
Email: fak.adabhumaniora@yahoo.com

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 1056 TAHUN 2018**

**T E N T A N G**

**PEMBIMBING / PEMBANTU PEMBIMBING PENELITIAN  
DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR :**

Membaca : Surat permohonan Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin :  
Nama : **SRI MUSDALIFAH TURI**  
N I M : 40400114026  
Tanggal : 6 September 2018 untuk mendapatkan pembimbing Skripsi dengan Judul:

**PENGARUH DESAIN INTERIOR RUANG BACA ANAK TERHADAP MINAT KUNJUNG  
ANAK DI PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH KAB. ENREKANG**

- Menimbang : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing;  
b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai pembimbing penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di atas.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;  
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202.B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Surat Keputusan;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 330/PMK.05 Tahun 2008 tentang Penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama RI sebagai instansi pemerintah yang menerapkan Badan Layanan Umum (BLU);  
6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
7. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 403 Tahun 1998 tentang Kurikulum IAIN Alauddin;  
8. Surat Keputusan Menteri RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;  
9. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200.C Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;  
10. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 203 Tahun 2017 tentang Kalender Kegiatan Akademik UIN Alauddin Makassar.

## **MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR TENTANG PEMBIMBING / PEMBANTU PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
- KESATU : Mengangkat / menunjuk Saudara :  
1. **Hildawati Almah, S.Ag., S.S., MA.**  
2. **Marni, S.IP., M.IP.**
- KEDUA : Tugas Dosen Pembimbing adalah memberi bimbingan dalam segi-segi metodologi dan teknik penulisan sampai selesai dan Mahasiswa tersebut lulus Ujian.
- KETIGA : Biaya pembimbing/pembantu Skripsi dibebankan kepada Anggaran Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin sesuai persetujuan Rektor UIN Alauddin Makassar.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila ternyata di kemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya, maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Romangpolong  
Pada Tanggal 6 September 2018



*Tembusan :*

1. *Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan);*
2. *Mahasiswa yang bersangkutan.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 18836/S.01/PTSP/2019  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Enrekang

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar Nomor : 738/A.I.1/TL.01/07/2019 tanggal 01 Juli 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **SRI MUSDALIFAH TURI**  
Nomor Pokok : 40400114026  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" ANALISIS DESAIN INTERIOR RUANG BACA ANAK DALAM MENINGKATKAN MINAT KUNJUNG DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN ENREKANG "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **04 Juli s/d 04 Agustus 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Diterbitkan di Makassar

Pada tanggal : 04 Juli 2019

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**

Pangkat : Pembina Utama Madya

Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar di Makassar,
2. Peninggal.







**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079*  
**ENREKANG**

Enrekang, 10 Juli 2019

Nomor : 310/DPMPTSP/IP/VII/2019  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala DISPUSTAKA Kab. Enrekang  
Di  
Enrekang

Berdasarkan Surat Dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, Nomor: 18836/S.01/PTSP/2019, tanggal 04 Juli 2019 menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Sri Musdalifah Turi**  
Tempat Tanggal Lahir : Galung, 23 Oktober 1995  
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Galung Desa Tungka Kec. Enrekang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul: "**Analisis Desain Interior Ruang Baca Anak Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Enrekang**"

Dilaksanakan mulai, 10 Juli 2019 s/d 04 Agustus 2019.

Pengikut/anggota: -

Pada prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan.
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas foto copy Skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian.



a.n. BUPATI ENREKANG  
Kepala DPM PTSP Kab. Enrekang

**HARWAN SAWATI, SE**

Pangkat : Pembina Utama Muda  
Nip : 19670329 198612 1 001

Tembusan Yth :

01. Bupati Enrekang ( Sebagai Laporan).
02. Asisten Administrasi Umum Setda Kab. Enrekang.
03. Kepala BAKESBANGPOL Kab.Enrekang.
04. Camat Enrekang.
05. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
06. Yang bersangkutan (**Sri Musdalifah Turi**).
07. Peninggal.



**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG  
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN**

Jln. Jend. Sudirman No. 8 Telepon/Fax. (0420) 21041  
ENREKANG 91712

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
**Nomor : 800 / 134 / DISPUSTAKA / VIII / 2019**

Yang Bertanda Tangan dibawah ini, Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

Kabupaten Enrekang:

Nama : Drs. ARLANSYAH  
Nip. : 19631231 199203 1 108  
Jabatan : Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Sri Musdalifah Turi  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Galung Desa Tungka Kec. Enrekang

Bahwa bersangkutan diatas telah melakukan penelitian Berjudul “ **Analisis Desain Interior Ruang Baca Anak Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Enrekang**” dimulai tanggal 10 Juli s/d 04 Agustus 2019

Demikian surat keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 05 Agustus 2019

**KEPALA DINAS**

**Drs. ARLANSYAH**

Pangkat : Pembina Utama Muda , IV/c  
NIP. 19631231 199203 1 108





### **RIWAYAT HIDUP PENELITI**

**Sri Musdalifah Turi** penulis dilahirkan pada tanggal 23 Oktober 1995 di Galung, desa Tungka, kecamatan Enrekang, kabupaten Enrekang. Penulis merupakan anak ketigadari lima bersaudara yang buah kasih sayang dari pasangan

ayahanda Turi dan ibunda Sarima Dacing. Penulis menempuh pendidikan formal pertama pada tahun 2003 di SD Negeri 139 Galung, yang merupakan daerah penulis dibesarkan, di sekolah tersebut penulis menimba ilmu selama 6 tahun dan selesai pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang selama 3 tahun dan selesai pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan kembali pendidikan SMA di Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang dan selesai pada tahun 2014. Setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikan di salah satu Universitas yang ada di Makassar yaitu Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penulis melanjutkan Strata I pada program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R